

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

**\*Dewi Nurhanifah**

\*Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

\*email: dewi.nurhanifah@gmail.com

*Coresspondence Author:* Dewi Nurhanifah; dewi.nurhanifah@gmail.com

**Abstract:** *Puskesmas Simpang IV Sipin is one of the health centers with the highest cases of diabetes in Jambi City. The purpose of the study was to determine the factors associated with the utilization of the chronic disease management program (prolanis) in patients with diabetes mellitus. This type of research uses quantitative research with a cross sectional design. The research was conducted in July-August 2023 at the Simpang IV Sipin Health Center. The sample amounted to 77 respondents. The sampling technique used non-probability using purposive sampling technique. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between family support (p value: 0.019) and health worker support (p value: 0.007) on prolanis utilization. It is recommended that the community can find information about DM disease and Prolanis, as well as establish communication with officers regarding the implementation of chronic disease programs so that they can take more advantage of Prolanis to keep their health under control to prevent complications from continuing.*

**Keywords:** *Family support, Diabetes Mellitus, Prolanis.*

**Abstrak:** Puskesmas Simpang IV Sipin merupakan salah satu puskesmas dengan kasus diabetes tertinggi di Kota Jambi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) pada pasien diabetes mellitus. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Juli-Agustus tahun 2023 di Puskesmas Simpang IV Sipin. Sampel berjumlah 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga (p value: 0,019) dan dukungan petugas kesehatan (p value: 0,007) terhadap pemanfaatan prolanis. Disarankan kepada masyarakat dapat untuk cari informasi tentang penyakit DM dan Prolanis, serta menjalin komunikasi dengan petugas terkait pelaksanaan program penyakit kronis sehingga dapat lebih memanfaatkan Prolanis untuk menjaga kesehatannya agar tetap terkontrol untuk mencegah timbulnya komplikasi berlanjut.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, Diabetes Melitus, Prolanis.

### A. Pendahuluan .

Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolisme kronis yang ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi, yang terjadi akibat ketidakmampuan tubuh dalam memproduksi atau menggunakan insulin secara efektif. Insulin adalah hormon yang diproduksi oleh pankreas dan berperan penting dalam mengatur kadar gula darah. Terdapat dua jenis utama diabetes, yaitu tipe 1 dan tipe 2, yang masing-masing memiliki mekanisme dan karakteristik yang berbeda. Pada diabetes tipe 1, tubuh tidak dapat memproduksi insulin sama sekali karena kerusakan pada sel beta pankreas yang biasanya disebabkan oleh infeksi virus atau reaksi autoimun. Penderita diabetes tipe 1 memerlukan suntikan insulin

sepanjang hidup mereka untuk menggantikan fungsi insulin yang rusak, biasanya sejak usia muda, meskipun dalam beberapa kasus gejalanya baru muncul secara tiba-tiba, terutama pada individu yang mengalami obesitas. Karena kerusakan pada pankreas bersifat permanen, penderita diabetes tipe 1 harus bergantung pada terapi insulin untuk mengontrol kadar gula darah (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan IDF, Indonesia menempati urutan ke-5 dari 10 negara dengan insidensi diabetes tertinggi di dunia. Pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 19,47 juta jiwa dengan angka prevalensi 10,6%. Sementara itu berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi DM sebesar 8,5% menurut pemeriksaan gula darah di Indonesia tahun 2018, namun mengalami penurunan menjadi 2,2% di tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2023, jumlah penderita diabetes mencapai 37.257 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 33.039. Berdasarkan data diatas, terdapat 3 Puskesmas dengan prevalensi DM tertinggi, yaitu Puskesmas Simpang IV Sipin, Puskesmas Paal Merah I, dan Puskesmas Kebun Handil. Diantara 3 puskesmas tersebut, Puskesmas Simpang IV Sipin dengan prevalensi DM tertinggi tahun 2023, yaitu 6,3%.

Prolanis merupakan salah satu program yang dirumuskan Pemerintahan Indonesia dengan menyelenggarakan Pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian obat untuk pengelolaan diabetes dan hipertensi, serta upaya pencegahan komplikasi merupakan bagian penting dari program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Dalam program ini, peserta Prolanis tidak hanya mendapatkan pengobatan dan pengelolaan medis, tetapi juga dukungan melalui kunjungan rumah atau kunjungan dinas yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Kunjungan ini memberikan kesempatan bagi tenaga medis untuk memberikan informasi terkait kesehatan, memberikan nasehat tentang perawatan diri, dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya mengenai cara-cara mengelola penyakit kronis secara lebih efektif di lingkungan rumah (Kemenkes RI, 2014).

Banyak penderita diabetes melitus (DM) yang mendapatkan dukungan signifikan dari orang-orang di sekitar mereka, terutama keluarga. Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan penyakit ini, karena keluarga sering menjadi sumber utama motivasi dan bantuan dalam menjalankan perawatan diri. Namun, apabila penderita merasa kurang diperhatikan atau bahkan diabaikan oleh anggota keluarga, hal ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas hidup mereka. Rasa terabaikan dapat memperburuk kondisi mental dan emosional pasien, yang pada gilirannya mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan dan perawatan yang disarankan. Dalam beberapa kasus, kurangnya perhatian dan dukungan ini bahkan dapat berakibat fatal bagi penderita, karena ketidakpatuhan terhadap pengelolaan penyakit dapat meningkatkan risiko komplikasi yang lebih serius. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fauziah (2020), Hutagalung et al. (2020), Purnamasari (2020), dan Fadila (2021), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Dukungan keluarga yang baik dapat mendorong penderita untuk lebih aktif dalam mengikuti program Prolanis, yang bertujuan untuk membantu pasien dalam mengelola penyakit kronis mereka, termasuk diabetes melitus. Adanya dukungan yang memadai, pasien lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan yang tersedia, mengikuti penyuluhan kesehatan, serta menjaga rutinitas pengobatan dan kontrol kesehatan yang diperlukan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) pada pasien diabetes mellitus.

## B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2023 kepada pasien diabetes mellitus yang termasuk sebagai peserta prolanis di Puskesmas Simpang IV Sipin. Sampel berjumlah 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Prolanis, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Prolanis, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan**

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Pemanfaatan Prolanis</b>		
	Rendah	57	74,0
	Tinggi	20	26,0
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Rendah	26	33,8
	Tinggi	51	66,2
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100.0</b>
3	<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>		
	Rendah	29	37,7
	Tinggi	48	62,3
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 77 responden, terdapat 57 orang (74,0%) rendah dalam pemanfaatan prolanis. Adapun menurut dukungan keluarga, terdapat 26 responden (33,8%) memiliki dukungan keluarga yang rendah. Sementara itu menurut dukungan petugas kesehatan, terdapat 29 responden (37,7%) dengan dukungan petugas kesehatan yang rendah.

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis

**Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis**

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Prolanis				alue	
	Rendah		Tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%
ndah	24	92,3	2	7,7	26	100
ggi	33	64,7	18	35,3	51	100
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>74,0</b>	<b>20</b>	<b>26,0</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan, 26 responden dengan dukungan keluarga rendah, terdapat 24 responden (92,3%) pemanfaatan prolanis yang rendah. Adapun dari 51 responden dengan dukungan keluarga yang tinggi, terdapat 33 responden (64,7%) pemanfaatan prolanis yang tinggi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,019 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Mulya dan Rayasari (2023) di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur, yang menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita diabetes (diabetisi) untuk melakukan kunjungan ke program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Hasil penelitian mereka menunjukkan nilai p-value sebesar 0,004, yang berarti bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi diabetisi dalam memanfaatkan program tersebut. Dukungan keluarga dapat menjadi faktor kunci yang mendorong penderita diabetes untuk aktif berpartisipasi dalam program kesehatan seperti Prolanis, yang bertujuan untuk membantu pengelolaan penyakit kronis, meningkatkan pemantauan kesehatan, serta mencegah komplikasi jangka panjang. Ketika keluarga memberikan perhatian, dorongan, dan fasilitas untuk mengikuti program, motivasi penderita untuk menjaga kesehatannya melalui kunjungan rutin dan pemantauan kontrol gula darah akan meningkat. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan pengabaian terhadap program kesehatan yang penting ini, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien.

Dukungan keluarga, baik secara moral maupun material, memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan dorongan bagi penderita diabetes melitus (DM) untuk mengelola kesehatannya, terutama dalam mengikuti program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020) mendukung pernyataan ini, di mana ditemukan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga lebih cenderung untuk memanfaatkan Prolanis dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan serupa. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian emosional, pengingat untuk mengikuti kegiatan, atau bahkan bantuan praktis seperti mengantar pasien ke tempat kegiatan Prolanis. Sebaliknya, ketidaktersediaan dukungan dari keluarga dapat menjadi hambatan signifikan bagi penderita DM dalam memanfaatkan program ini. Dalam beberapa kasus, keluarga tidak selalu aktif mengantar pasien ke lokasi kegiatan, menemani mereka selama kegiatan, atau mengingatkan mereka tentang jadwal kunjungan rutin. Hal ini dapat mengurangi motivasi penderita diabetes untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan penyakit mereka, yang pada gilirannya dapat mengarah pada ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan pemantauan rutin yang sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

#### 4. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis

**Tabel 3. Hasil Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis**

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Prolanis				Total		alue
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
ndah	27	93,1	2	6,9	29	100	0,007
ggi	30	62,5	18	37,5	48	100	
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>74,0</b>	<b>20</b>	<b>26,0</b>	<b>77</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, 29 responden dengan dukungan petugas kesehatan rendah, terdapat 27 responden (93,1%) pemanfaatan prolanis yang rendah. Adapun dari 48 responden dengan dukungan petugas kesehatan yang tinggi, terdapat 30 responden (62,6%) pemanfaatan prolanis yang tinggi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,007 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemanfaatan prolanis.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Parinussa et al. (2022), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan tingkat kunjungan peserta Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan nilai p-value sebesar 0,001, yang berarti bahwa peran aktif petugas kesehatan sangat mempengaruhi partisipasi dan motivasi peserta dalam mengikuti program Prolanis. Petugas kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam

memberikan edukasi, informasi, dan dukungan kepada peserta Prolanis, yang membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan penyakit kronis mereka secara efektif. Selain itu, interaksi yang positif antara petugas kesehatan dan peserta dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien untuk mematuhi pengobatan, mengikuti jadwal kunjungan rutin, dan menjaga gaya hidup sehat yang diperlukan untuk mencegah komplikasi.

Penelitian ini mengungkap adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) pada pasien diabetes melitus (DM) di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan yang rendah juga memiliki tingkat pemanfaatan Prolanis yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang kurang dari petugas kesehatan dapat berkontribusi pada rendahnya motivasi pasien untuk aktif berpartisipasi dalam program Prolanis.

#### **D. Penutup .**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemanfaatan prolanis. Disarankan kepada masyarakat dapat untuk cari informasi tentang penyakit DM dan Prolanis, serta menjalin komunikasi dengan petugas terkait pelaksanaan program penyakit kronis sehingga dapat lebih memanfaatkan Prolanis untuk menjaga kesehatannya agar tetap terkontrol untuk mencegah timbulnya komplikasi berlanjut.

#### **Daftar Pustaka .**

- Fadila R, Ahmad AN. (2021). *Determinan Rendahnya Partisipasi dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas*. Jurnal Kesehatan Vokasional. 6(4).
- Fauziah E. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev).
- Hutagalung PGJ, Ginting R, Hartono, Manalu P. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada Lansia di Puskesmas Darussalam Medan*. Jurnal Prima Med Sains. 10;2 (1):24–31.
- IDF. (2021). Kasus Kematian Akibat Diabetes di Indonesia Terbesar Keenam di Dunia.
- Kemkes RI. (2020). Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. Infodatin. Kemkes RI: Jakarta.
- Kemkes RI. (2019). Laporan Riskesdas Tahun 2018. Kemkes RI: Jakarta.
- Kemkes RI. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023. Kemkes RI: Jakarta.
- Kemkes RI. (2014). Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Kemkes RI: Jakarta.
- Mulya DS, Rayasari F. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Diabetesi dalam Melakukan Kunjungan ke Prolanis. 20;2(2):87–96.
- Parinussa N, Tubalawony S, Matulesy R. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Prolanis di Puskesmas Perawatan Waai Maluku Tengah*. Jurnal Ilmu Kesehat Masyarakat. 18(3):153–60.
- Purnamasari SM, Prameswari GN. (2020). *Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas*. HIGEIA (Journal Public Health). 1;4(2):256–66.